

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yaitu bubungan yang bersifat sebab akibat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metoda penelitian kuantitatif merupakan metoda survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, contohnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2019:15).

Sugiyono (2019:65) bahwa asosiatif kausal merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Dimana lingkungan kerja X1 Motivasi X2 Sedangkan kinerja karyawan sebagai Y

2. Lokasi penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis melakukan penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Parigi Moutong yang berlokasi di jalan Kampali No 04 Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diukur yang merupakan unit yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya. Populasi dapat dibedakan atas dua yaitu populasi sampling dan populasi sasaran. Misalnya, apabila peneliti mengambil rumah tangga sebagai sampel penelitian, sedangkan yang diselidiki adalah kepala keluarga maka semua rumah tangga dalam wilayah penelitian disebut populasi sampling, sedangkan seluruh kepala keluarga disebut populasi sasaran (Palte, 1978:12) dalam (H. Djaali, 2020)

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 112 orang

Tabel 3.2 Jumlah pejabat, staf pns dan pegawai DUKCAPIL Parigi moutong

NO	Keterangan	Jumlah pejabat, staf pns dan pegawai
1.	Pejabat dan staf pns dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten parigi moutong	42
2.	Pegawai tidak tetap dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten parigi moutong	70
	Jumlah	112

b. sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2019)

Untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus slovin (Sugiyono 2018).

Rumus Solvin untuk menentukan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = sampling eror = 0,05%

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{112}{1+112(0,05)^2}$$

$$n = \frac{112}{1+112 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{112}{1+0,28}$$

$$n = \frac{112}{1,28}$$

$$n = 87,5$$

$$n = 88$$

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 88 Responden

Tabel 3.3 Pengambilan Sampel Penelitian

NO.	Pejabat, Staf pns dan Pegawai dinas kependudukan dan pencatatan sipil	Populasi	Penarikan sampel		Pembulatan
			%	Sampel	
1	pejabat dan staf pns dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten parigi moutong	42	$42/112 = 38\%$	$38\% \times 88 = 33,44$	33
2	Pegawai tidak tetap dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten parigi moutong	70	$70/112 = 63\%$	$63\% \times 88 = 55,44$	55
	Jumlah	112	100%		88

5. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Menurut (Sugiyono, 2019) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti karyawan dinas kependudukan dan catatan sipil kabupaten Parigi Moutong. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang harus digali dari pada karyawan.

b. Angket (*kuesioner*)

Penelitian menggunakan metode teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pemilihan teknik kuesioner (angket) dalam penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh akurat dan efisien (Sugiyono, 2019).

B. Definisi Konseptual dan Operational Variabel

1. Definisi konseptual

Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Para peneliti cenderung memutuskan perhatian pada variabel, karena mereka berusaha

menjelaskan dan menguji keterkaitan antara dua variabel kemudian ditarik kesimpulan Variabel dependen dan variabel independen

a. Variabel independent

Variabel independent adalah variabel bebas yang di duga berpengaruh terhadap variabel tidak bebas dan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas di selidiki atau diuji. Variabel independent yang digunakan yaitu lingkungan kerja (X_1) motivasi kerja (X_2)

1. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah lingkungan fisik dimana perkerjaan karyawan yang memengaruhi kinerja merek, keselamatan, dan kualitas kehidupan kerja (I'tamara & Hadi, 2021). lingkungan kerja merupakan komponen penting bagi setiap karyawan saat menyelesaikan pekerjaan. Kondisi lingkungan kerja dengan fasilitas lengkap, serta hubungan harmonis antar karyawan dapat menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, jika lingkungan kerja buruk dan tidak dapat memenuhi kebutuhan maka dapat mengganggu konsentrasi dan keharmonisan antar karyawan serta memengaruhi efisiensi kerja. (parashakti, fahlevi, ekhsan, & hadinata, 2020)

2. Motivasi kerja

Menurut Sutrisno (2019:146) Motivasi adalah suatu factor yang membantu seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai factor mebantuh perilaku seseorang. Motivasi adalah sebuah dorongan bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan, jika karyawan memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya atau dari luar dirinya, maka karyawan akan terdorong untuk melakukan sesuatu dengan hal yang baik. Kasmir (2019:190)

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel tidak bebas atau variabel terikat yang berpengaruh dalam hubungan antara dua variabel, atau bisa juga di sebut variabel akibat yang yang di perkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel bebas atau variabel yang berpengaruh. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja (Y)

1. Kinerja

Kinerja karyawan sering dapat diartikan sebagai pencapaian tugas, yang dimana karyawan bawasanya dalam bekerja harus sesuai dengan program kerja organisasi yang suda di tetapkan untuk menunjukkan tingkat kinerja organisasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Menurut Afandi dalam (Nurjaya, 2021) mengemukakan bahwa kinerja merupakan

hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok seseorang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

(Wahyuni & Budiono, 2022) Kinerja karyawan diukur dari kualitas dan jumlah pekerjaan yang dihasilkan selama menjalankan tugasnya sesuai tanggung jawab yang sudah diberikan perusahaan

2. Operasional variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Operasional pada variabel penelitian ini dapat dijabarkan secara lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 operasional variabel

NO	Variable	Indikator	Item	Skala
1.	Lingkungan kerja (X ₁)	1. Penerangan	Pencayahan diruangan kantor saya membuat nyaman dalam bekerja	likert
		2. Pewarnaan	warna cat dinding saya menarik	
		3. Suhu udara	Fasilitas sirkulasi udara di kantor saya membuat ruang menjadi panas	

	Sedermayanti (2011:12) Milila (2016)	4. Suara bising	Tingkat kebisingan membuat saya terganggu dalam menyelesaikan pekerjaan	
		5. Ruang gerak	Tata letak dan pengaturan ruangan kerja membuat saya leluasa dalam bergerak	
		6. Keamanan kerja	Sistem keamanan di tempat kerja membuat saya merasa tenang dalam bekerja	
		7. Struktur kerja	Pembagian tugas kerja di setiap bagian sudah terbagi dengan jelas	
		8. Tangun jawab kerja	Saya dan rekan kerja memiliki tanggung jawab yang jelas mengenai tugas yang diberikan	
		9. Perhatian dan dukungan	Perhatian dan dukungan yang didapat dari pimpinan atau rekan kerja memotivasi saya untuk giat untuk bekerja	
		10. Kerjasama	Selama bekerja saya menjalin kerja sama yang harmonis dengan karyawan lain	
		11. Komunikasi	Komunikasi antara pemimpin dengan karyawan dan sesama rekan kerja terjalin dengan lancar	

2.	<p>Motivasi (X₂) Hasibuan (2012:125) Malila (2016)</p>	1. Kebutuhan fisiologis	Gaji dan tunjangan di instansi yang saya dapatkan memenuhi kebutuhan hidup saya	likert
		2. Kebutuhan rasa aman	Di instansi keselamatan kerja dikelola dengan baik membuat saya nyaman dalam bekerja	
		3. Kebutuhan sosial	Pimpinan dan pegawai lain di instansi menghargai kinerja saya	
		4. Kebutuhan penghargaan	Ada banyak penghargaan di instansi untuk memotivasi saya dalam bekerja	
		5. Kebutuhan aktualisasi diri	Di instansi ada kesempatan saya untuk memberikan ide dan gagasan sesuai bidang pekerjaan saya	
3.	<p>Kinerja (Y) Bangun (2012:233) Malila (2016)</p>	1. Kualitas	Hasil kerja yang saya lakukan dapat memenuhi syarat dan ketepatan kerja yang ditentukan	likert
		2. Kuantitas	Saya mampu menyelesaikan seluruh tugas pekerjaan yang telah diberikan	
		3. Ketepatan waktu	Saya dapat menyelesaikan jumlah pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan	
		4. Kehadiran	Saya memiliki ketaatan dengan hadir sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan	

		5. Kemampuan kerja sama	Saya mampu berkoordinasi dan bekerja sama dengan sesama karyawan atau rekan kerja	
--	--	-------------------------	---	--

C. Teknis Analisis Data

1. Instrumen penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu daftar item pertanyaan dapat digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel. Yang dimaksud bahwa uji validitas ini alat ukur dalam mengetahui sah sekaligus valid tidaknya kuisisioner. Sering kali, daftar pertanyaan ini mendukung kelompok variabel tertentu. Uji validasi digunakan setiap butir pertanyaan di uji validitas.

1. Jika nilai r hitung dari \geq nilai r tabel maka pengukuran valid
2. Jika nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel maka pengukuran tidak valid.

Untuk mengetahui uji validitas bisa menggunakan rumus korelasi product moment Pearson sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot (\sum XY)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 = (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 = (\sum Y)^2\}}}$$

R hitung	: koefisien korelasi Pearson
N	: banyak pasangan nilai X dan Y
ΣXY^2	: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
ΣX	: jumlah nilai X
ΣY	: jumlah nilai Y
ΣX^2	: jumlah dari kuadrat nilai X
ΣY^2	: jumlah dari kuadrat nilai Y

b. Uji Reliabilitas

Suatu Uji reliabilitas (keadaan) yakni menetapkan langkah sekaligus konsistensi responden saat jawab sesuatu berkaitan sama konstruk pertanyaan yakni dimensi suatu variabel sekaligus dikerjakan menggunakan kuesioner.

Uji statistik *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk menghitung reliabilitas dan reliabilitas diukur dengan cara menggunakan *One shot* dalam penelitian ini.

Model untuk pengujian *Cronbach alpha test* adalah sebagai berikut:

1. Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .
2. Suatu konstruk atau variabel tidak bisa disebut reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 .

Berikut rumus *Cronbach Alpha* yang diterapkan:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum -\alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan

R_{11} : nilai reliabilitas

k : jumlah butir pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$: jumlah varian butir

α_t^2 : total varian

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Percobaan yang menggunakan data penelitian adalah uji multikolinieritas, yaitu mencari data yang tidak berhubungan antar variabel bebas. Data yang terjadi multikolinieritas tidak dianggap sebagai data yang baik. Penelitian ini bisa diketahui secara mengetahui nilai tolerance sekaligus nilai Variance Inflation Faktors (VIF), kriteria pengambilan putusan terkait uji multikolinieritas untuk mendeteksi adanya korelasi adalah:

1. Jika tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10, berarti terjadi Multikolinieritas
2. Jika tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi keduanya berdistribusi normal.

(Ghozali, 2018). Uji normalitas untuk setiap jenis metode parametrik akan berbeda. Dalam uji regresi linear ganda, yang diuji normalitas yakni residual. Tes *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengukur normalitas penelitian ini. Keputusan *kolmogorov smirnov* yakni:

1. Nilai probabilitas (sig) > 0.05, maka berdistribusi normal
2. Nilai probabilitas (sig) < 0.05, maka tidak berdistribusi normal.

Dalam uji normalitas gunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan rumus:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS : Harga *kolmogorov smirnov* yang di cari

n_1 : jumlah sampel yang diobservasi/ di peroleh

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

c. Uji Heteroskedastitas

Uji Uji heteroskedastisitas merupakan pemeriksaan informasi untuk melihat kondisi dimana terjadi fluktuasi blunder yang tidak konsisten untuk semua persepsi variabel bebas pada model regresi. Data yang terjadi heteroskedastisitas tidak dianggap sebagai data yang baik. Namun model regresi yang digunakan sebagai alat peramalan tidak valid ketika terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dibuat dalam uji maupun tidaknya heteroskedastisitas bisa

dilihat pada grafik *scatterplot* dan uji *glejser* antara variabel bebas sama variabel pengganggu. Uji heteroskedastisitas disini menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas

3. Regresi Liner Berganda

Untuk menguji hipotesis akan digunakan model statistik regresi liner berganda. Metode analisis regresi liner berganda dipilih dengan alasan untuk memperdiksi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen (Sujarweni, 2021). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari dua variabel, yakni lingkungan kerja (X1) Motivasi kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y). formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Lingkungan Kerja

X2 = Motivasi Kerja

b1 = Koefisien lingkungan Kerja

b2 = Koefisien Motivasi Kerja

a = Konstanta

e = *standard error*

4. Pengujian hipotesis

a. Uji t

Uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah uji T. (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji T diarahkan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja (X1) dan motivasi (X2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dengan langkahlangkah tes yang menyertainya:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial X berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Rumus mencari T tabel sebagai berikut :

$$T_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

α : nilai signifikansi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel X

b. Uji f

Menurut (Ghozali, 2018), uji F menentukan apakah semua variabel independen model secara bersamaan dapat menjelaskan variabel dependen.

Dengan langkah-langkah tes yang menyertainya:

1. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh X terhadap Y.
2. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh X terhadap Y.

Rumus mencari F tabel :

F tabel : (k ; n-k)

k : jumlah variabel X

n : jumlah sampel

c. Efesien Determinasi (R^2)

Efisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel terkait (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel terkait (Y) yang disebabkan oleh variabel (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel terkait (Y) yang di sebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah (Sujarweni , 2021).